

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Arikunto (2002:135) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam menyimpulkan data penelitian.” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive research*), yaitu suatu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Pemecahan masalah aktual tersebut dilakukan melalui tahapan kegiatan yang meliputi pengumpulan data, menyusun, menganalisis, interpretasi dan membuat kesimpulan.

Masyhuri dan Zainuddin (2008:24) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif yaitu penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.” Adapun Rianse dan Abdi (Nawawi, Singarimbun dan Efendi, 2008:30) menyatakan bahwa:

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti sebagaimana adanya, juga memberikan gambaran situasi kejadian atau memberikan hubungan antara fenomena, pengujian hipotesis-hipotesis, membuat prediksi dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Penggunaan metode ini diharapkan dapat mengkaji secara jelas mengenai pengaruh budidaya jamur merang terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang.

## B. Variabel Penelitian

Variabel menurut Kerlinger (1973) adalah “konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari.” Menurut Hatch dan Farhady (1981), “variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.”

Variabel penelitian menurut Rafi'i (1989:6) adalah “ukuran, sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu set yang dimiliki oleh kelompok.”

Sugiyono (2008:4) menyatakan variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*), sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

Variabel Bebas	Variabel Terikat
1. Tingkat pendidikan petani 2. Tingkat pengalaman petani 3. Kapasitas modal 4. Jumlah tenaga kerja 5. Produktivitas panen	Kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008:61) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh gejala, individu, masyarakat, dan masalah yang berkaitan dengan aktivitas budidaya jamur merang di Kecamatan Banyusari. Agar setiap desa di kecamatan ini terwakili maka populasinya dibagi berdasarkan wilayah usahanya. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Populasi wilayah, yaitu seluruh wilayah desa di Kecamatan Banyusari
- b. Populasi manusia, yaitu semua penduduk di Kecamatan Banyusari yang berprofesi sebagai petani yang menerapkan budidaya jamur merang.

Jumlah populasi petani jamur merang sebanyak 707 orang. Populasi petani jamur merang terbagi dalam 3 kelompok berdasarkan banyaknya kumbung yang dimiliki, yaitu:

1. Jumlah kumbung <3 berjumlah 673 orang terdapat di seluruh desa di Kecamatan Banyusari yaitu Desa Cicinde Selatan, Desa Cicinde Utara, Desa Jayamukti, Desa Gempol Kolot, Desa Gempol, Desa Gembongan, Desa Mekarasih, Desa Banyuasih, Desa Talunjaya, Desa Kutaraharja, Desa Tanjung, dan Desa Pamekaran.

2. Jumlah kumbang 3-4 berjumlah 29 orang terdapat di tujuh desa yaitu Desa Jayamukti, Desa Gempol Kolot, Desa Gembongan, Desa Mekarasih, Desa Banyuasih, Desa Kutaraharja, dan Desa Tanjung.
3. Jumlah kumbang > 4 berjumlah 5 orang terdapat di Desa Jayamukti, Desa Gempol Kolot, Desa Gempol, Desa Gembongan, Desa Mekarasih

Jumlah populasi kolektor (bandar) jamur merang sebanyak 20 orang. Populasi kolektor (bandar) jamur merang terbagi dalam 3 kelompok berdasarkan jumlah petani yang biasa bekerjasama, yaitu:

1. Petani < 30 berjumlah 7 orang terdapat di Desa Cicinde Utara, Desa Jayamukti, Desa Gempol Kolot, Desa Gempol, Desa Mekarasih, Desa Banyuasih, dan Desa Kutaraharja.
2. Petani 30-50 berjumlah 7 orang terdapat di Desa Cicinde Utara, Desa Jayamukti, Desa Gempol Kolot, Desa Gempol, Desa Mekarasih, Desa Banyuasih, dan Desa Kutaraharja.
3. Petani > 50 berjumlah 6 orang terdapat di Desa Cicinde Utara, Desa Jayamukti, Desa Gempol Kolot, Desa Gempol, Desa Mekarasih, dan Desa Tanjung.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiyono ( 2008:62 ) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”

Berdasarkan kelompok usaha jamur merang, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Tika (1997:43) menyatakan bahwa “*stratified random sampling* yaitu cara

pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri geografi tertentu dan setelah digolongkan kemudian ditentukan jumlah sampel dengan sistem pemilihan secara acak.”

Berdasarkan batasan diatas, sampel dalam penelitian ini terdiri dari beberapa petani (pemilik-penggarap, pemilik-bukan penggarap, penggarap, buruh tani) dan kolektor (bandar) jamur merang di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang. Tahapan dalam pengambilan sampel petani yaitu dari seluruh desa dan masyarakat yang mengusahakan budidaya jamur merang yang telah distratifikasi berdasarkan banyaknya kumbung yang dimiliki, sedangkan pengambilan sampel kolektor (bandar) telah distratifikasi berdasarkan jumlah petaninya. Setelah itu dibuat kerangka sampling (*sampling frame*) untuk menggolongkan dan mengetahui jumlah sampelnya, kemudian sampel yang dapat mewakili secara keseluruhan dipilih secara acak.

Untuk menjamin terwakilinya populasi pada masing-masing kelompok petani dan kolektor (bandar) tersebut, maka diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan pentahapan diatas, sampel petani yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Petani dengan jumlah kumbung  $< 3$  diambil sampel sebanyak 67 orang yaitu dari Desa Cicinde Utara, Desa Jayamukti, Desa Gempol Kolot, Desa Gempol, Desa Gembongan, dan Desa Mekarasih.
2. Petani dengan jumlah kumbung 3-4 diambil sampel sebanyak 3 orang yaitu dari Desa Gempol Kolot, Desa Gempol, dan Desa Gembongan

- Petani dengan jumlah kumbang  $> 4$  diambil sampel sebanyak 1 orang yaitu dari Desa Gempol Kolot.

Jumlah sampel pada masing-masing kelompok petani dapat dilihat pada

Tabel 3.2:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Petani Jamur Merang**

No.	Jumlah Kumbang	Populasi (orang)	Sampel Petani (orang)	Desa
1.	$< 3$	673	67	Cicinde Utara, Jayamukti, Gempol Kolot, Gempol, Gembongan, Mekarsih
2.	3-4	29	3	Gempol Kolot, Gempol Gembongan
3.	$>4$	5	1	Gempol Kolot
Jumlah		707	71	7

Sumber: Monografi Kecamatan Banyusari (2008) dan hasil pengolahan (2009).

Sampel kolektor (bandar) yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

- Kolektor (bandar) dengan jumlah petani  $< 30$  diambil sampel sebanyak 4 orang yaitu dari Desa Cicinde Utara, Desa Jayamukti, Desa Gempol Kolot, dan Desa Gempol.
- Kolektor (bandar) dengan jumlah petani 30-50 diambil sampel sebanyak 4 orang yaitu dari Desa Cicinde Utara, Desa Jayamukti, Desa Gempol Kolot, dan Desa Gempol.
- Kolektor (bandar) dengan jumlah petani  $> 50$  diambil sampel sebanyak 3 orang dari Desa Cicinde Utara, Desa Jayamukti, dan Desa Gempol Kolot.

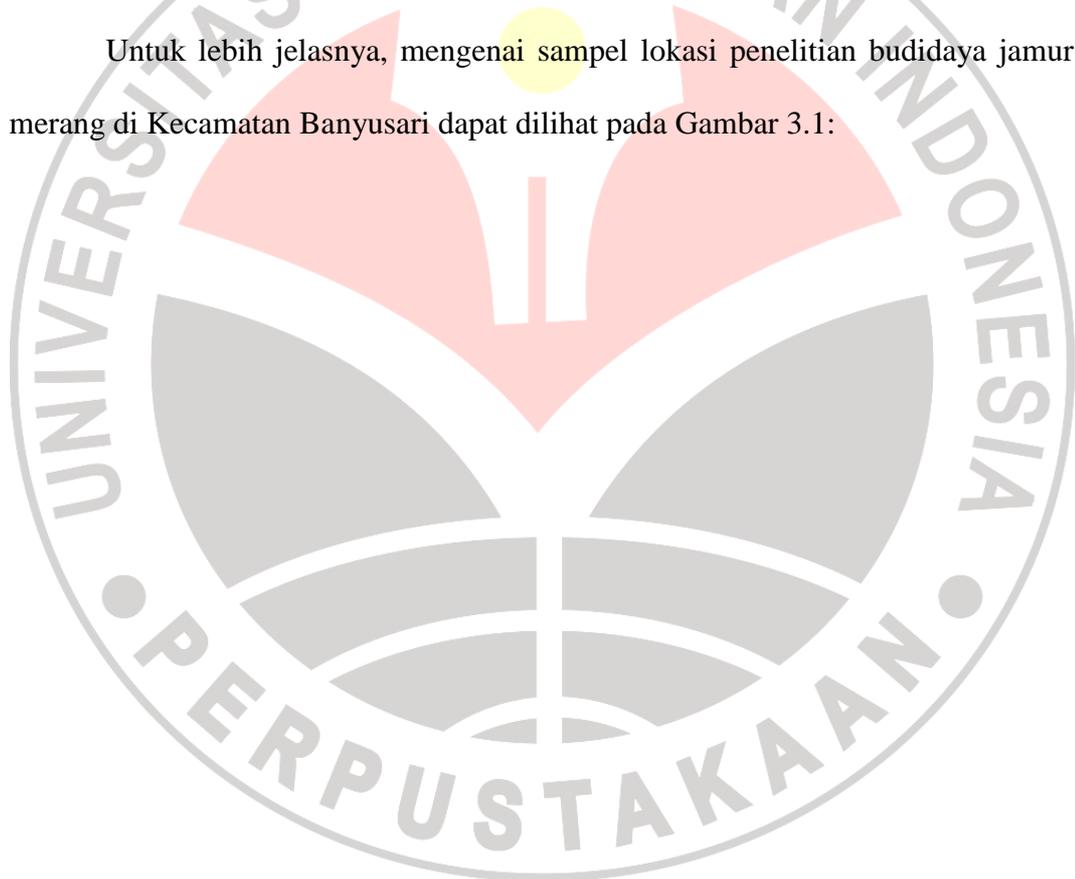
Jumlah sampel pada masing-masing kelompok kolektor (bandar) disajikan pada Tabel 3.3:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Kolektor (Bandar) Jamur Merang**

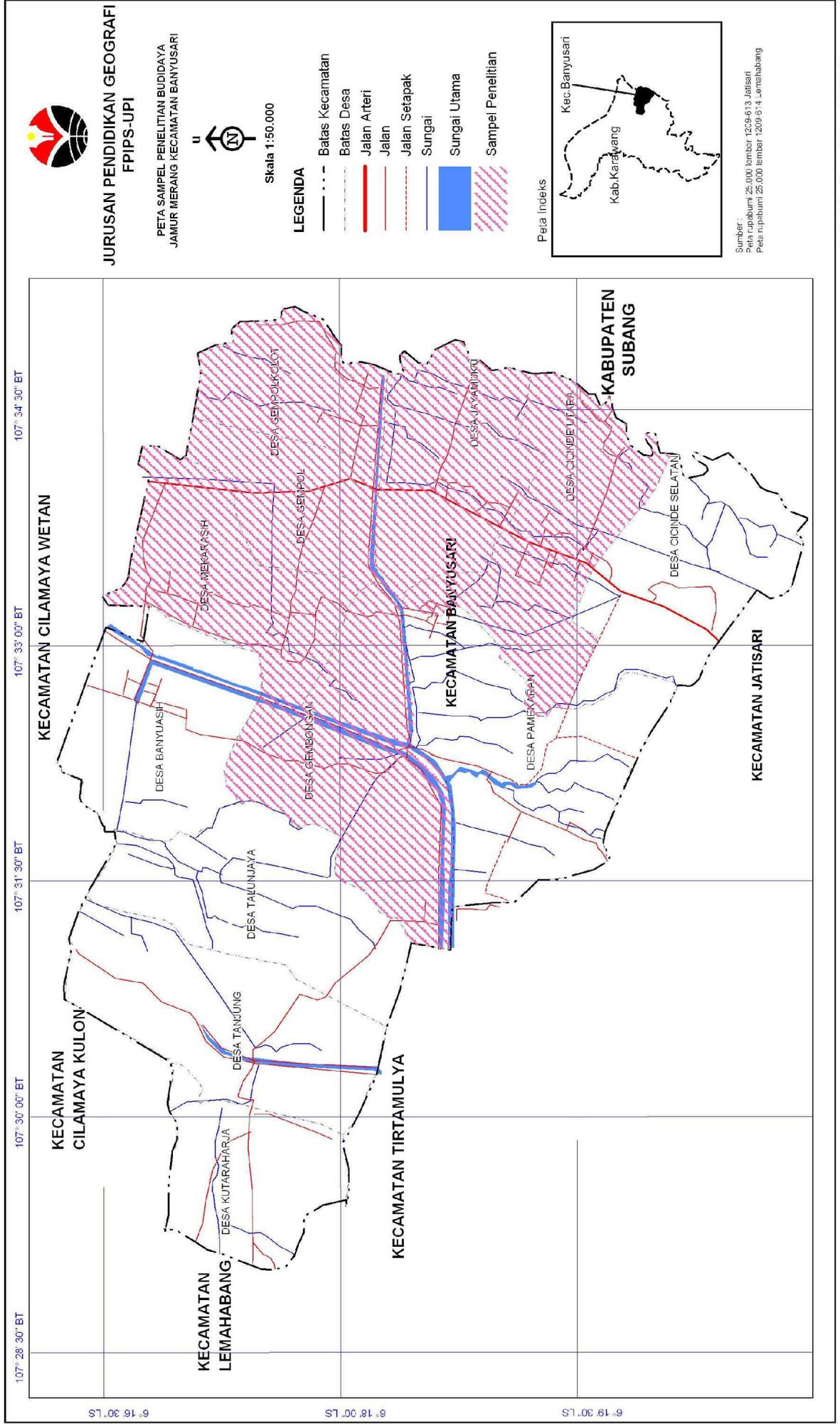
No.	Jumlah Petani (orang)	Populasi (orang)	Sampel Kolektor (orang)	Desa
1.	< 30	7	4	Cicinde Utara, Jayamukti, Gempol Kolot, Gempol,
2.	30-50	7	4	Cicinde Utara, Jayamukti, Gempol Kolot, Gempol
3.	> 50	6	3	Cicinde Utara, Jayamukti, Gempol Kolot,
Jumlah		20	11	4

Sumber: Monografi Kecamatan Banyusari (2008) dan hasil pengolahan (2009).

Untuk lebih jelasnya, mengenai sampel lokasi penelitian budidaya jamur merang di Kecamatan Banyusari dapat dilihat pada Gambar 3.1:



**Gambar 3.1**  
**Peta Sampel Lokasi Penelitian Budaya Jamur Merang**  
**di Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang**



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan), sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya.

Data primer yang ditampilkan seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, kepemilikan fasilitas hidup, serta sarana informasi, komunikasi, dan transportasi diperoleh melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada petani jamur merang dan dari hasil wawancara dengan kolektor (bandar). Adapun data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan berbagai data (dokumentasi) yang berhubungan dengan hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Karawang, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Karawang, Kantor Kecamatan Banyusari, UPTD Pertanian Kecamatan Banyusari, serta instansi terkait lainnya dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dapat mendukung analisis data.

Dalam penelitian ini dapat digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi menurut Tika (1997:67) yaitu “teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian.” Teknik observasi dalam penelitian ini

yaitu observasi langsung. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan kegiatan atau proses kehidupan sehari-hari dari para petani jamur merang di Kecamatan Banyusari.

## 2. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner menurut Rianse dan Abdi (2008:217) yaitu “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.” Metode kuesioner (angket) ini digunakan untuk memperoleh data mengenai petani penggarap dan buruh jamur merang.

## 3. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara menurut Tika (Nasution, 1997:75) yaitu “suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dengan cara tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.” Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data primer mengenai kolektor (bandar) jamur merang yang menjadi sampel dalam penelitian.

## 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, situs internet, hasil penelitian, dan data dari beberapa instansi. Teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai komoditas jamur merang dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Banyusari.

## 5. Studi Literatur atau Kepustakaan

Studi literatur atau kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh konsep-konsep atau dasar teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan sehingga diperoleh keterkaitan antar tujuan. Teknik studi literatur atau kepustakaan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai budidaya jamur merang dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang ditinjau secara geografi.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) digunakan sebagai pedoman dalam menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada masyarakat yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan masyarakat yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian yang telah terkumpul diantaranya:

- a. Mengoleksi data dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan jawaban data yang terkumpul melalui instrumen penelitian berupa kuesioner (angket) dan pedoman wawancara.
- b. Mengklasifikasikan dan mentabulasi data dengan tujuan untuk memperoleh gambaran berupa frekuensi dan kecenderungan jawaban yang terdapat pada setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian.
- c. Menelaah data dan interpretasi data.
- d. Menganalisis data yang tersusun sesuai dengan tujuan penelitian.

### **2. Teknik Analisis Data**

Data dan informasi yang telah terkumpul dapat diuji atau diolah guna membuktikan kebenaran sejauh mana permasalahan terjadi di lapangan. Data yang telah terkumpul tersebut dianalisis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### **a. Perhitungan Persentase**

Teknik analisis data dengan persentase, digunakan untuk mengetahui kecenderungan responden terhadap fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase

F = frekuensi tiap kategori jawaban

N = jumlah keseluruhan responden/data

100 = konstanta

Pedoman yang digunakan dalam kriteria penilaian skor yaitu:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Skor**

Persentase	Kriteria
0%	Tidak ada
1%-24%	Sebagian kecil
24%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

b. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dengan analisis deskriptif didasarkan pada permasalahan yang diteliti yaitu tentang masalah faktual sekarang. Penelitian deskriptif ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (biasanya mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi dan kecenderungan yang sedang terjadi).

### c. Perhitungan Regresi Linier Berganda dan Korelasi

Analisis dan perhitungan data menggunakan *software SPSS 16.0* dengan model regresi linier berganda (*multiple regression*). Teknik analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat (kriterium), apabila dua atau lebih variabel bebas sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Persamaan regresi untuk 4 prediktor adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Untuk mencari koefisien regresi  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$ , dan  $b_4$  digunakan persamaan simultan sebagai berikut:

$$1. \sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3 + b_4 \sum X_1 X_4$$

$$2. \sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3 + b_4 \sum X_2 X_4$$

$$3. \sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2 + b_4 \sum X_3 X_4$$

$$4. \sum X_4 Y = b_1 \sum X_1 X_4 + b_2 \sum X_2 X_4 + b_3 \sum X_3 X_4 + b_4 \sum X_4^2$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3 - b_4 \bar{X}_4$$

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien regresi pada model linier dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Koefisien regresi dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila nilai probabilitasnya  $> 0,05$  (tingkat signifikansi 10% pada uji dua sisi).

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008:231) yaitu:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dalam analisis koefisien korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi (*coefficient of determination*), yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu karena varian yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel bebas.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Instrumen**

No.	Variabel	Indikator	Jenis Instrumen	Butir Soal
1.	Faktor pendukung budidaya jamur merang	a. Tingkat pendidikan dan pengalaman petani	Kesioner/angket Pedoman wawancara	1 1
		b. Tenaga kerja	Kuesioner/angket Pedoman wawancara	12 4
		c. Modal	Kesioner/angket Pedoman wawancara	9,10,11 5, 6
		d. Kebijakan	Pedoman wawancara	15
		e. Bahan baku	Kesioner/angket	4, 5
		f. Penyuluhan	Kesioner/angket	7, 8
		g. Alasan usaha	Kesioner/angket Pedoman wawancara	2, 3 2, 3
		2.	Aspek/pola budidaya	Teknologi yang digunakan
3.	Distribusi dan daya serap produksi jamur merang	a. Pemasaran	Kesioner/angket Pedoman wawancara	17, 18 9, 10
		b. Permintaan pasar	Pedoman wawancara	11, 12, 13
		c. Harga jual	Kesioner/angket Pedoman wawancara	16 7, 8
		d. Produktivitas panen	Kesioner/angket	15
		e. Omset	Kesioner/angket Pedoman wawancara	19 14
4.	Sosial-ekonomi masyarakat	a. Pendidikan	Kesioner/angket	20
		b. Pendapatan	Kesioner/angket	21
		c. Kesehatan	Kesioner/angket	22
		d. Kepemilikan fasilitas hidup	Kesioner/angket	23
		e. Kepemilikan sarana informasi, komunikasi, dan transportasi	Kesioner/angket	24, 25

Sumber: Penelitian, 2009.